

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemerdekaan India tidak lepas dari peran seorang tokoh yang religius dan gigih dalam membela bangsanya. Mohandas Karamachan Gandhi sering disebut dengan Mahatma Gandhi, seorang tokoh yang memperjuangkan kemerdekaan India dengan berani menentang kebijakan-kebijakan yang diterapkan oleh Inggris serta berusaha mewujudkan dan memperjuangkan keadilan bagi seluruh rakyat India. Gandhi adalah satu dari banyak pemimpin India yang dikenal sebagai tokoh yang penuh dengan kedamaian. Gandhi dikenal sebagai seorang sosok yang memimpin rakyat India untuk lepas dari belenggu penjajahan Inggris dengan berasaskan kedamaian. Sebagai seorang penganut agama Hindu, Gandhi menerapkan ajaran agamanya untuk menginspirasi dunia untuk meninggalkan kekerasan, menjunjung tinggi hak asasi manusia, dan kemerdekaan.

Asia Selatan adalah sebuah wilayah geopolitik dibagian selatan benua Asia yang terdiri dari daerah-daerah di benua India dan sekitarnya, terdapat tujuh Negara yang kini ada di kawasan Asia Selatan, yaitu: India, Pakistan, Bangladesh, Srilanka, Nepal, Buthan, Maladewa, dan Afganistan.

Pada salah satu negara dibagian Asia Selatan yaitu India yang awal mulanya terdapat aktivitas Inggris untuk melakukan perdagangan yang dilakukan oleh badan niaga EIC (*English East India Company*) sejak dibentuk pada 1600 oleh para pedagang London. Badan niaga ini oleh pemerintah kerajaan Inggris diberi hak monopoli perdagangan di wilayah antara Inggris dengan dunia Timur (India, Indonesia dan China).

Suwarno, (2012: 108), mengungkapkan:

“Kebijakan kolonial Inggris atas India (dan juga wilayah jajahannya yang lain), didasarkan pada satu prinsip, yaitu terpeliharanya hukum dan ketertiban (*status quo*). Demi tegaknya prinsip ini, seagala cara dihalakan, termasuk tindakan yang melumpuhkan kehidupan sosial masyarakat India.”

Berdasarkan kutipan di atas dapat digambarkan Inggris telah berubah niat setelah menetap di India dimana tujuan awal dari Inggris hanya untuk berdagang dan ketika Inggris telah masuk ke India seketika berubah niat dikarenakan terdapat banyak potensi lain di India yang membuat Inggris ingin menguasai India dengan menggunakan berbagai macam cara dengan salah satunya melumpuhkan kehidupan sosial masyarakat India.

Inggris tidak berhenti dengan satu cara saja, dapat diketahui Inggris pun mulai membagikan status ras di India dengan membagi menjadi dua ras yaitu dengan ras sosial tinggi dan ras sosial rendah, dengan menciptakan kelas sosial di India berikutnya Pemerintah Inggris menyelenggarakan pendidikan di India dengan bertujuan untuk mengembangkan sebuah pendidikan barat (Inggris) di India dan kebijakan ini pertama kali dilakukan pada masa Gubernur Jendral Lord Bentinck (1828-1835).

Kekuasaan Inggris di India dimulai ketika berdirinya EIC (*English East India Company*) pada tahun 1600, yang semula bersifat perdagangan hingga menuju penguasaan secara fisik dan politis hingga mencapai puncaknya dalam pertempuran Buxar pada tahun 1756 melawan raja-raja India. Kemenangan Inggris dalam pertempuran itu membuat Inggris berhasil menguasai daerah Benggala, Bihar dan Orissa yang kemudian dalam kurun waktu singkat disusul pula dengan penguasaan daerah lain di India.

Gerakan kemerdekaan dan perasaan kebangsaan di India mulai timbul pada pertengahan abad ke-19 dengan meletusnya suatu pemberontakan yang dipimpin oleh raja-raja India pada tahun 1857, tetapi berhasil ditindas oleh tentara Inggris. Gerakan kemerdekaan tersebut mencapai sebuah gerakan nyata dengan berdirinya Indian National Congress pada tahun 1885.

Pada tahun 1905 menuntut diadakannya "Swaraj" (*self-rule*) atau merdeka penuh: dari-oleh-untuk bangsa India, yang pada hakekatnya India National Congress merupakan semacam majelis rakyat India di dalamnya terdapat beberapa wakil dari golongan Hindu, Budha dan Islam. Selain gerakan politis sebelumnya juga terdapat gerakan sosial, gerakan pendidikan dan gerakan kerohanian untuk memperkuat gerakan kebangsaan India.

Pada tahun 1857 timbul pemberontakan kaum sepoy (*the Indian Munity*), yang oleh banyak pengamat disebut sebagai *the first war of Indian Indeendence* (perang kemerdekaan India yang pertama). Pemberontakan tersebut pecah sebagai reaksi atas kekecewaan, kecurigaan dan ketidakpuasan masyarakat India baik hindu maupun Muslim terhadap kolonialisme-imperialisme Inggris dan dampaknya negatif.

The Great India Muniny atau pemberontakan Sipahi pada tahun 1857 adalah suatu pemberontakan bersenjata para prajurit EIC yang mendapat dukungan rakyat dan dan raja Moghul Bahadur Syah. Peristiwa ini berhasil ditumpas oleh pasukan Inggris dan membawa akibat yang luas. Kemudian pada

tahun 1858 kompeni EIC dibubarkan dan kerajaan kolonial Inggris mengembangkan kekuasaannya di India.

Didalam mendorong dan memperkuat lahirnya semangat kebangsaan dalam bentuk gerakan politik *All India National Congress* pada tahun 1885 yang dipimpin Jawaharlal Nehru dan ditahun 1906 golongan muslim keluar dari Kongres dan mendirikan Liga Muslim yang merupakan pelopor dari Negara Islam Pakistan yang dipimpin oleh Muhammad Ali Jinnah. Gerakan kemerdekaan India menuntut kemerdekaan penuh bagi India.

Terdapat perbedaan orientasi, di kedua organisasi ini pernah melakukan kerja sama dalam memperjuangkan pergerakan kemerdekaan di India dengan sebagai contoh ketika Perang Dunia I meletus (1914-1919) Inggris terlibat perang dengan Turki yang sesama muslim, kemudian Liga Muslim dan Kongres dapat bekerja sama untuk menciptakan Lucknow Pact pada 1916 dan kedua organisasi sepakat mengenai skema konstitusi India atas dasar dominion sebagai tuntutan atas partisipasi rakyat India membantu Inggris dalam Perang Dunia I.

Untuk mengantarkan ke pintu kemerdekaan India tidak lepas dari peran beberapa tokoh dari India dimana salah satunya adalah seorang tokoh yang religius dan gigih yaitu Mohandas Karamchand Gandhi atau Mahatma Ghandi beliau salah satu tokoh yang memperjuangkan kemerdekaan India dengan kegigihan dan ajaran-ajarannya.

Gandhi tidak hanya berjuang secara cerdas melawan rasisme terinstitusi di Afrika Selatan, pergerakan kemerdekaan India, dan membuka jalan bagi dialog antar-agama, tetapi juga memperkenalkan penerapan pertama yang luas dari perlawanan tanpa-kekerasan sebagai alat yang paling ampuh bagi perubahan sosial. Pemikiran kemanusiaan yang dikembangkan Gandhi yaitu ajaran moral yang terdapat dalam prinsip kemanusiaannya. Melalui pendekatan yang humanis, Gandhi menegaskan bahwa sebuah upaya perjuangan kemanusiaan seharusnya ditempuh dengan cara yang menusiawi pula. Esensi kemanusiaan yang terdapat pada perjuangan itu tidak menjadi kabur, dalam uraiannya Gandhi menyatakan bahwa, sebuah upaya pembelaan terhadap kebenaran atau kemanusiaan yang dilakukan melalui perlawanan tanpa kekerasan, pada dasarnya diarahkan bukan untuk membuat lawan menjadi menderita.

Mahatma Ghandi merupakan seorang yang patuh terhadap agama selain itu jiwa nasionalisme yang tinggi, Ghandi memiliki kepribadian yang cukup unik dan

disatu sisi dia sebagai orang suci yang hidup bersama dengan rakyat jelata, tetapi disisi lain dia adalah seorang politisi hebat yang mempunyai pemikiran luar biasa.

Matama Ghandi (2016/69) mengungkapkan “Dengan menyebut “agama”. Yang saya maksudkan bukan secara formal, atau secara adat, melainkan sesuatu yang mendasari semua agama, yang akan membawa kita bertemu muka dengan sang pencipta”.

Berdasarkan kutipan yang diuraikan Ghandi beranggapan bahwa semua agama sama yaitu suatu hubungan yang terikat antara sang pencipta dan ciptaanya, agama juga merupakan sistem atau sebuah aturan yang mengatur kepercayaan dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Yang menjadi sebuah dasar agama. Didalam teori ketika terdapat satu Tuhan maka hanya ada satu agama yang dimana hukum-hukum Tuhan adalah kekal dan tidak dapat diubah dan tidak dapat dipisahkan dari Tuhan itu sendiri.

Dalam tulisan Ghandi, tiada agama yang lebih tinggi dari pada kebenaran dan kebajikan, Jika kita melakukan dosa dengan Nama Tuhan dibibir dapatkah kita berharap karunia Tuhan.

Matama Ghandi (2018: 177) mengungkapkan:

“Aku hanyalah manusia biasa yang dapat berbuat salah seperti orang lain juga. Namun, harus ku tambahkan bahwa aku memiliki kerendahan hati untuk mengakui kesalahan-kesalahanku dan memperbaikinya dan Aku hanya melihat sifat-sifat baik didalam diri manusia. Karena, diriku sendiri tidak sepenuhnya bebas dari keburukan, maka aku tidak membedah orang lain untuk mencari keburukan mereka”

Berdasarkan kutipan yang diuraikan Ghandi beranggapan bahwa mempercayai kebijakan diri sendiri saja adalah tindakan yang tidak bijak. Kita mesti ingat bahwa sekuat apapun diri kita, bisa menjadi lemah, sebijak apapun kita, masih berbuat salah dan tanpa kekerasan tidak berarti kita tidak boleh melawan musuh. Hanya saja yang kita musuhi adalah kejahatan yang dilakukan manusia, bukan manusianya.

Seperti halnya dibidang sosial, menurut Ghandi (2018: 268) mengungkapkan:

“Seorang yang lemah tidak dapat memaafkan. Kemampuan untuk memaafkan hanyalah ada pada mereka yang kuat. Dan Aku tidak tertarik untuk melihat apa yang dapat terjadi pada masa depan. Aku tertarik dengan masa kini. Tuhan tidak memberiku kendali terhadap apa yang dapat terjadisesaat lagi”

Dari uraian kutipan dapat diambil pengertian bahwa kejujuran seorang Ghandi, ia tidak dapat melihat masa depan. Ia tidak mengaku memperoleh bisikan dari siapa-siapa. Ia mengaku dirinya orang biasa, tidak lebih penting dari orang yang derajatnya paling rendah, paling hina dan dina. Semua manusia di mata Tuhan Yang Maha Esa adalah sama tidak ada perbedaan dari sisi manapun oleh karena itu Ghandi selalu menghargai orang-orang dimanapun dengan adanya hubungan antar sesama manusia maka kepedulian akan timbul dengan sendirinya.

Kepedulian sosial yang dibangun oleh Ghandi kepada orang-orang sekitarnya membuat hubungan antar manusia menjadi lebih baik dan juga menimbulkan rasa empati terhadap sesama sehingga didalam hubungan manusia dengan manusia lain bukan hanya sekedar berdasarkan kepentingan, melainkan karena rasa kebersamaan, persatuan dan kepedulian yang tumbuh dengan baik dan mampu menyampingkan rasa egoisme.

Peneliti mengkaji pola pemikiran Mahatma Gandhi tidak terlepas dari sejarah latar belakang kehidupannya, sosio kultural, dan juga pendidikan karena pemikiran pada umumnya dilahirkan oleh suatu sistem sosial, penulis ingin mengkaji "Peranan Mahatma Gandhi dalam mewujudkan kemerdekaan India di bidang Agama dan Sosial", dikarenakan kurangnya literatur yang membahas tentang Agama dan Sosial hingga Penulis mencoba meneliti tentang Agama dan Sosial. Oleh karena itu, studi tentang pemikiran Mahatma Gandhi menjadi sangat menarik dan patut untuk diteliti secara mendalam dalam rangka memberikan kontribusi positif bagi upaya memahami kehidupan manusia dengan 10 ajaran Mahatma Ghandi, yaitu: (1) kau sendiri mesti menjadi perubahan seperti yang kau inginkan terjadi dalam dunia ini (2) Tak seorang pun dapat menyakitiku bila aku tidak mengijinkannya (3) Seorang lemah tidak dapat memaafkan (4) Satu ons tindakan lebih baik daripada berton-ton dakwah (5) Aku tidak tertarik untuk melihat apa yang terjadi pada masa depan. Aku tertarik pada masa kini (6) Aku hanyalah manusia biasa yang dapat berbuat salah seperti orang lain juga (7) Awalnya, mereka meremehkanmu, kemudian mereka menertawakanmu dan melawanmu, lalu engkau keluar sebagai pemenang (8) Aku hanya melihat sifat-sifat baik didalam diri manusia (9) Keselarasan antara apa yang kupikirkan, apa yang kuucapkan dan apa yang kulakukan (10) Perkembangan terus menerus itulah hukum alam.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah di uraikan diatas maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah banyaknya rintangan yang terjadi dalam usaha mewujudkan kemerdekaan di India dari bidang agama dan sosial tahun 1914-1947. Dari masalah tersebut dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peranan Mahatma Ghandi di bidang agama dalam mewujudkan kemerdekaan India tahun 1914-1947?
2. Bagaimana peranan Mahatma Ghandi di bidang sosial dalam mewujudkan kemerdekaan India tahun 1914-1947?

Dari rumusan masalah yang disampaikan, maka dapat diangkat judul penelitian sebagai berikut:

Tinjauan Historis Peranan Mahatma Ghandi dalam Mewujudkan Kemerdekaan India di Bidang Agama dan Sosial Tahun 1914-1947.

C. Batasan Konsep Dan Istilah

1. Batasan Konsep dan Istilah

a. Batasan Konsep

Dalam penelitian historis batasan konsep dalam sejarah dapat dibagi menjadi tiga, yaitu:

1) Konsep tentang Kemerdekaan

Sebuah Negara yang meraih hak dan kendali penuh atas seluruh wilayah bagian negaranya adalah sebuah Kemerdekaan seutuhnya karna pada saat itulah saat seseorang mendapatkan hak untuk mengendalikan diri sendiri tanpa campur tangan orang lain dan tidak bergantung pada orang lain.

“Nasionalisme adalah sebuah persatuan karakter atau perangai yang timbul karena adanya perasaan yang senasin”.(Otto Bauar, 2011)

“Nasionalisme menurut (L. Stoddard, 2013), “adalah sebuah kepercayaan yang dimiliki oleh masyarakat yang mana mereka mengungkapkan rasa kebanggaan tersebut sebagai sebuah perasaan memiliki dalam sebuah bangsa”.

“nasionalisme adalah sebuah gerakan ideologi yang mana gerakan tersebut digunakan untuk mendapatkan dan memelihara kohesi, otonomi dan juga individualitas”.(Smith, 2011).

Menurut Marzuki Ali dalam bukunya "Pemimpin yang Mengalir" (2012:14): menyatakan bahwa

"Kemerdekaan adalah suatu perjuangan oleh pendahulu-pendahulu kita, bebas dari penjajah, penindasan, kebodohan, keterbelakangan, kemiskinan dan ketidak-adilan".

Mahatma Ghandi merupakan salah satu tokoh yang memperjuangkan kemerdekaan Negara India tidak berhenti disitu saja Ghandi juga mengajarkan ajaran-ajaran agama, sosial, ekonomi dan lain-lain yang pada saat itu juga Ghandi sedang terjun dalam dunia politik. Meskipun begitu Ghandi tetap mengajarkan ajaran-ajaran yang mampu merubah pola pikir para pengikutnya. Oleh karena itu sudah sepantasnya jika peranan Ghandi dalam mewujudkan kemerdekaan India dimasukkan kedalam jilid ini dan penulis akan lebih memfokuskan pada peranan Mahatma Ghandi di bidang Agama dan Sosial dalam proses kemerdekaan Negara India.

2) Konsep tentang Agama

Agama adalah sebuah koleksi terorganisir dari kepercayaan, sistem budaya, dan pandangan dunia yang menghubungkan manusia dengan tatanan/perintah dari kehidupan. Banyak agama memiliki narasi, simbol, dan sejarah suci yang dimaksudkan untuk menjelaskan makna hidup atau menjelaskan asal usul kehidupan atau alam semesta (Abdurahman, 2011). Dari keyakinan mereka tentang kosmos dan sifat manusia, orang memperoleh moralitas, etika, hukum agama atau Gaya hidup yang disukai. Menurut beberapa perkiraan, ada sekitar 4.200 agama di dunia.

"Agama adalah seperangkat upacara yang diberi rasionalisasi melalui adanya mitos dan menggerakkan kekuatan supranatural agar terjadi perubahan keadaan pada manusia dan alam semesta", (Anthoni Wallace, 2010).

Menurut (Emile Durkheim, 2011): "arti agama adalah suatu sistem yang terdiri dari kepercayaan serta praktik yang berhubungan dengan hal suci dan menyatukan para penganutnya dalam suatu komunitas moral (umat).

Menurut (Miclous Driyarkara, 2009): Agama adalah suatu keyakinan karena adanya kekuatan supranatural yang mengatur serta menciptakan alam dan seisinya.

Dalam perjalanan hidup Ghandi ia mempelajari agama-agama lain

sebagai referensi karna hal tersebut dapat menanamkan rasa keyakinan kepada agama, selain itu Ghandi juga mempercayai bahwa Ketuhanan Yang Maha Esa adalah suatu dasar dari semua agama yang mengartikan ketika terdapat suatu Tuhan berarti hanya ada satu agama.

3) Konsep tentang Sosial

Sosial adalah sekelompok disiplin akademis yang mempelajari aspek-aspek yang berhubungan dengan manusia dan lingkungan sosialnya (Mahatma Ghandi dalam Kustiniyati Mochtar, 2016/105). Ilmu ini berbeda dengan seni dan humaniora karena menekankan penggunaan metode ilmiah dalam mempelajari manusia, termasuk metode kuantitatif, dan kualitatif.

Sedangkan menurut (Paul Ernest, 2013): "Sosial adalah sejumlah manusia secara individu yang terlibat dalam berbagai kegiatan bersama".

Menurut (Keith Jacobs, 2011), "mengemukakan sosial adalah sesuatu yang dibangun dan terjadi dalam sebuah komunitas".

Menurut Lewis, 2009: "Sosial merupakan sesuatu yang dicapai, dihasilkan serta ditetapkan dalam proses interaksi sehari-hari antara warga suatu negara dengan pemerintahannya".

"Sosial adalah sebuah inti dari bagaimana para individu berhubungan walaupun masih tetap ada perdebatan tentang pola berhubungan bagi para individu tersebut".(Engine Fanri, 2010)

Pada tahun 1857 terjadi pemberontakan kaum Sepoy (The Great munity) merupakan perang pertama menuju kemerdekaan Negara India, pemberontakan ini didasari atas kekecewaan, kecurigaan dan ketidakpuasan masyarakat India baik Hindu ataupun Muslim terhadap Kolonialisme Inggris. Terjadinya pemberontakan ini mengakibatkan timbulnya rasa kepedulian terhadap sesama hingga membangun jiwa sosial orang-orang India untuk menyampingkan perbedaan agama dengan bersatu dan melawan kolonialisme Inggris hingga akhirnya perjuangan tersebut membuahkan hasil dengan dihapuskan kekuasaan IEC dan menimbulkan pembaharuan sosial keagamaan dalam masyarakat.

b. Batasan Istilah

1) Istilah Kemerdekaan

Kemerdekaan merupakan hak bagi setiap Negara, baik hak berkembang dan hak berkemajuan. Indikator kemerdekaan: bersatu, merubah pola pikir dan memegang teguh kesatuan dan persatuan.

2) Istilah Agama

Agama merupakan suatu ajaran yang menghantarkan sebuah kepercayaan antara sang pencipta dan ciptaanya. Indikator agama: Dari keyakinan mereka tentang kosmos dan sifat manusia, memperoleh moralitas, etika, hukum agama atau Gaya hidup yang disukai

3) Istilah Sosial

Sosial merupakan suatu hubungan antara manusia ke manusia atau manusia dan kelompok yang berhubungan baik serta beradaptasi dengan lingkungan. Dengan indikator: rasa kepedulian, persatuan, perasaan senasib dan sepenanggungan.

D. Tujuan Kajian

Tujuan kajian ini sesuai dengan permasalahan diatas, kemudian penulis menguraikan agar memahami arah kegiatan yang akan dilakukan. Adapun tujuan kajian ini antara lain:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis peranan Mahatma Ghandi di bidang agama dalam mewujudkan kemerdekaan di India tahun 1914-1947.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis peranan Mahatma Ghandi di sosial dalam mewujudkan kemerdekaan di India tahun 1914-1947.

E. Kegunaan Kajian

Adapun kegunaan kajiiaan dalam penelitian ini adalah:

1. Secara Teori

Menambah Khasanah intelektual dalam wacana pemikiran agama dan sosial serta memahami peranan Mahahtma Ghandi dalam mewujudkan kemerdekaan India dibidang agama dan sosial. Dalam penelitian ini juga kita dapat mengenal tokoh-tokoh dunia.

2. Secara Praktis

a. Bagi penelitian

Selain sebagai syarat menyelesaikan pendidikan S1 di Universitas Muhammadiyah Metro, juga dapat menambah wawasan pengetahuan dalam memahami ilmu Pendidikan, khususnya Sejarah mengenai Peran Mahatma Ghandi dalam mewujudkan Kemerdekaan India di bidang Agama dan Sosial.

b. Bagi Akademisi

Dalam kajian ini diharapkan mampu menambah wawasan, dan bahan informasi atau literatur-literatur penulis, khususnya pembaca dalam pembelajaran Sejarah Asia Selatan. Dan penelitian ini diharapkan bisa mewarnai dinamika keintelektualan dibidang agama dan sosial baik dikalangan akademisi maupun non-akademisi.

F. Metode Kajian

Penelitian ini menggunakan metode historis. Metode itu sendiri berarti suatu cara atau langkah untuk mencapai tujuan dari suatu penelitian itu sendiri secara efektif dan efisien.

Menurut Gilbert J. Garragan dikutip dari Daliman (2012: 75) menjelaskan bahwa

“Metode sejarah sebagai perangkat asas dan aturan yang sistematis didesain untuk membantu secara efektif agar dapat mengumpulkan sumber-sumber sejarah, menilainya secara kritis dan menyajikan hasil-hasil yang telah dicapainya dan ditampilkan dalam bentuk tertulis”

Dari pernyataan di atas maka dapat diambil pengertian bahwa metode sejarah adalah suatu langkah-langkah atau tahapan-tahapan yang dilakukan oleh peneliti untuk membantu peneliti menguji dan menganalisis secara kritis data-data yang diperoleh dari berbagai sumber serta menguji data-data tersebut agar bersifat fakta dan dapat dipercaya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode historis dengan melakukan studi kepustakaan. Peneliti menganalisa data-data dari sumber-sumber mengenai materi yang akan dikaji. Untuk pengumpulan data dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian historis, Penelitian historis penelaahan serta sumber-sumber lain yang berisi informasi mengenai masa lampau dan dilaksanakan secara sistematis (Daliman, 2012/50). Atau dapat dengan kata lain yaitu penelitian yang bertugas mendeskripsikan gejala, tetapi bukan yang terjadi pada waktu penelitian dilakukan.

1. Tehnik Pengumpulan Data (Heuristik)

Teknik atau cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian.

Heuristik, maksudnya ialah tahap untuk mencari, menemukan, dan juga mengumpulkan sumber-sumber berbagai data agar bias mengetahui segala bentuk peristiwa atau kejadian sejarah masa lampau yang relevan dengan topik atau judul penelitian. Menurut Daliman (2012: 51):

“Dengan memasuki tahap pengumpulan sumber (heuristik) seorang peneliti sejarah memasuki lapangan (medan) penelitian. Dilapangan ini kemampuan teoritik yang bersifat deduktif-spekulatif sebagai tertuang dalam proposal atau rancangan penelitian akan diuji secara induktif-empirik atau pragmatif.”

Dari kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini mewajibkan penenliti untuk mampu mencaipai sumber-sumber yang relevan dan untuk mengetahui sejarah melalui dokumen maupun arsip. Dalam proses penelitian ini peneliti hanya memiliki sumber tertulis sebagai pendukung dalam penelitian yang relevan, yang harus dilakukan dalam penelitian dengan sumber tertulis antara lain (Abdurahman, 2013: 29):

- 1) Mengumpulkan buku-buku / artikel yang mendukung dan relevan dengan judul yang diteliti.
- 2) Membaca buku-buku yang dianggap relevan untuk mengetahui isi dari buku yang berkaitan dengan judul yang di teliti.

Tabel 1: Keterangan Data Buku Sumber

NO	Jenis Sumber	Keterangan
1	Dinamika Sejarah Asia Selatan	Asli
2	Ghandi Manusia Bijak Dari Timur	Asli
3	Ajaran-ajaran Mahatma Ghandi	Asli
4	Semua Manusia bersaudara	Asli
5	Autobiografi Mahatma Ghandi	Asli

2. Studi Kepustakaan

Kegiatan untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang menjadi obyek penelitian. Informasi tersebut dapat diperoleh dari buku-buku, karya ilmiah, tesis, disertasi, ensiklopedia, internet, dan sumber-sumber lain yang dimaksud studi kepustakaan.

Untuk pelaksanaan studi kepustakaan dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: (Daliman, 2012: 54-55)

- 1) Mengumpulkan buku, ensiklopedia, artikel, dan dokumen lainnya yang relevan dengan judul penelitian.
- 2) Memperhatikan dari sumber-sumber baik dari pengaran, daftar isi, dan materi pembahasan.
- 3) Buku dan sumber yang digunakan harus relevan dengan judul yang akan diteliti.

3. Keabsahan Alat Pengumpulan Data

Suatu penelitian agar dapat mencapai hasil yang optimal maka harus didukung oleh data yang tepat. Kritik sumber dapat disebut juga sebagai pengujian terhadap data yang digunakan dalam penelitian sejarah. Kritik atau verifikasi itu ada dua macam: autentitas, atau keaslian sumber atau kritik ekstern, dan kredibilitas atau kebiasaan dipercayai atau kritik intern (Abdurahman, 2011: 108).

a. Kritik Ekstern

Kritik Eksternal adalah penelitian untuk menguji otentisitas (keaslian) suatu sumber, agar diperoleh sumber yang sungguh-sungguh asli dan bukan tiruan atau palsu. Sumber yang asli biasanya waktu dan tempat diketahui karna semakin luas maka semakin dapat dipercaya (Daliman, 2012).

Berdasarkan pengertian diatas dapat dipahami bahwa dalam sebuah penelitian historis di perlukannya otentisitas sumber-sumber yang akan diteliti, dengan menggunakan kritik ekstern maka akan membantu peneliti dalam mencari sumber-sumber yang akan digunakan dalam penelitian, seperti yang di ungkapkan A. Daliman (2012:69) sebagai berikut:

Sasaran kerja kritik eskternal adalah uji otentisitas (keaslian) suatu sumber atau dokumen. Uji otentisitas (keaslian) sumber atau dokumen sejarah dapat dilakukan melalui:

- 1) Determinasi pengarang/Informan dan tanggal
- 2) Pemalsuan
- 3) Restorasi Teks

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa maksud dari kritik ekstern memerlukan langkah-langkah yang

teratur demi mendapatkan sumber-sumber yang terbukti keotentisitasannya. Adapun langkah-langkah kritik ekstern antara lain, Daliman (2012: 71):

- 1) Menguji didalam sumber apakah Nama pengarang dan tanggal yang tercantum adalah benar dan asli.
- 2) Menguji keaslian sumber atau dokumen agar terhindar dari sumber hasil dari plagiatisme.
- 3) Mengecek antara buku dan judul penelitian tersebut relevan.

Untuk mengetahui validitas sumber-sumber data dikemukakan data table kritik ekstern sebagai berikut:

Tabel 2: Uji kesejatian sumber data “Tinjauan Historis Peran serta Mahatma Ghandi di Bidang Agama dan Sosial Dalam Usaha Mewujudkan Kemerdekaan India tahun 1914-1947”

No	Tema yang dibahas	Sumber data/pengarang	Keterangan
1	Pesan-pesan (Agama, dll)	Bapu Wied Prana	Asli (157-169)
2	Biografi Ghandi	Ved Mehta	Asli (137-341)
3	Agama Kebenaran	dan M.K. Ghandi	Asli (94-116)
4	Geografi Asia Selatan	Kawasan Drs. Suwarno, M.Si	Asli (106-116)

b. Kritik Intern

Kritik Internal adalah uji kebenaran mengenai informasi suatu dokumen, Sebagaimana yang dikemukakan oleh Daliman (2012:72) sebagai berikut “Kritik Intern ialah ingin mempertahankan, apakah isi informasi yang terkandung dalam suatu dokumen benar dan dapat dipercaya, *kredibel* dan *reliable*. Sebagai suatu kritik, kritik internal lebih atau *higher*”.

Berdasarkan pengertian diatas dapat dinyatakan bahwa kritik intern merupakan suatu alat untuk menguji suatu kebenaran sumber data yang berasal dari kritik ekstern, sehingga peneliti memperoleh sumber data yang dapat dipercaya dan dapat di pertanggung jawabkan.

Dalam kegiatan penelitian ini sasaran kerja kritik internal adalah uji kredibilitas informan atau pengarang sumber dan dokumen, adapun langkah-langkah dalam kritik intern sebagai berikut, Daliman (2012/73):

- a. Membaca dan mempelajari suatu sumber data untuk menyesuaikan isi dari sumber data dengan peristiwa yang tertuang didalam buku.
- b. Mengecek kebenaran dan keseuaian antara tanggal dari buku dengan peristiwa yang tertuang didalam buku.
- c. Kolaborasi, kontradiksi dan pengukuran.

Untuk mengetahui kesesuaian sumber data akan dikemukakan dalam table sebagai berikut:

Tabel 3 Uji kesesuaian isi sumber data “Tinjauan Historis Peran serta Mahatma Ghandi di Bidang Agama dan Sosial Dalam Usaha Mewujudkan Kemerdekaan Indonesia Tahun 1914-1947”

No.	Buku Sumber	Konsep yang dibahas	yang	Hal buku sumber	Ket
1	Ghandi Manusia Bijak Dari Timur	Pesan-pesan Bapu (agama,dll)		157-162	Asli
2	Ajaran-ajaran Mahatma Ghandi	Biografi Ghandi		137-151	Asli
3	Semua Manusia Bersaudara	Agama dan Kebenaran		94-116	Asli
4	Dinamika Sejarah Asia Selatan	Geografi kawasan Asia Selatan		106-116	Asli

4. Metode Analisis Data

Dalam proses suatu penelitian setelah data terkumpul maka selanjutnya adalah menganalisa kebenarannya. Untuk hal tersebut langkah yang digunakan peneliti dalam menganalisis data antara lain:

- a. Interpretasi

Interprestasi adalah sebuah penafsirah dari suatu fakta sejarah. Hal ini dikemukakan oleh Daliman (2012: 83) sebagai berikut: “Interprestasi adalah upaya penafsiran atas fakta-fakta sejarah dalam kerangka rekontruksi realitas masa lampau”.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa makna dari interpretasi adalah penafisran yang dilakukan yang bertujuan untuk

mengetahui fakta-fakta yang diperoleh dan hubungan dengan peristiwa sesungguhnya.

Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan untuk melakukan interpretasi data, peneliti hendanya melakukan: Daliman (2012: 85)

- 1) Membaca sumber data yang relevan dengan judul penelitian
- 2) Melakukan kritik ekstern dan kritik intern.
- 3) Mengecek kesesuaian antara sumber data dengan judul penelitian yang akan dibahas.

b. Historiografi

Historiografi merupakan suatu pandangan sejarawan terhadap suatu peristiwa sejarah yang dituangkan dalam sebuah tulisan dengan kejelasan, kekuatan, dan ekspresi bahasa yang baik ditampilkan oleh sejarawan. Menurut Daliman (2012: 99) sebagai berikut: "Penulisan sejarah (historiografi) menjadi sarana mengkomunikasikan hasil-hasil penelitian yang diungkap, diuji (verifikasi) dan diinterpretasi".

Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan untuk melakukan interpretasi data, peneliti hendanya melakukan: Daliman (2012: 99)

- 1) Pembaca yang ingin di tuju (*Audiens*)
- 2) Apa yang harus ditulis
- 3) Bentuk atau kategori penulisan: deskriptif, naratif dan analitik
- 4) Gaya penulisan
- 5) Struktur penulisan dan perangkat ilmiah

Berdasarkan pengertian diatas dapat dimaknai bahwa dalam penulisan sejarah memiliki beberapa tahapan yang harus dipenuhi dan disesuaikan antara sumber data dan judul penelitian, karena dalam penelitian bukan hanya memerlukan ke aslian sumber data tetapi diperlukan pula tahapan historiografi sebagai salah satu tahapan atau metode yang ada dalam kajian historis.

G. Kajian Relevan

Dalam Penulisan sejarah ini peneliti juga harus menyesuaikan pula antara konsep yang didapat dari penulisan sejarah terdahulu, baik dalam sebuah bentuk referensi buku cetak, artikel jurnal, hal ini bertujuan untuk mendapatkan hasil yang akurat dan terpercaya dalam sebuah hasil penulisan sejarah. Adapun kajian penelitian yang relevan dengan kajian yang akan dikaji oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Skripsi Umi Hartati yang berjudul Peranan Mahatma Ghandi Dibidang Politik dan Ekonomi Dalam Usaha Mewujudkan Kemerdekaan India Tahun 1914-1947; Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Metro. Konsep perjuangan seorang tokoh yaitu Mahatma Ghandi dalam memperjuangkan kemerdekaan India yang pada saat itu sedang memperjuangkan kemerdekaan dan melawan penjajahan Inggris. Hasil penelitian ini adalah Mahatma Gandhi mengajak rakyat India untuk melawan Kolonial Inggris dengan cara melawan tanpa kekerasan yang disebut satyagraha dan juga mengajak rakyat India untuk menggunakan produk dalam negeri dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari yang disebut swadesi.
2. Skripsi Safina Lukman Hakim yang berjudul Pemikiran Mahatma Ghandi Tentang Nilai – nilai Kemanusiaan; Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember. Hasil penelitian ini adalah Pemikiran Mahatma Gandhi banyak dipengaruhi oleh lingkungan masa kecilnya yakni orang tuanya, desanya dan masyarakat sekitar, lebih-lebih suasana religius Hinduisme yang menjiwai setiap orang India. pemikiran dan ajaran-ajaran Mahatma Gandhi merupakan fenomena sosial, politik, dan budaya yang sangat mengesankan dunia, karena membawa pesan-pesan moral kemanusiaan yang sangat luhur, berbudi pekerti dan berperadaban
3. Skripsi Imam Fauzan yang berjudul “Ideologi Anti kekerasan Gandhi”; Fakultas Ushulludin dan Filsafat UIN Syarif Hidayutullah Jakarta. Hasil penelitian ini menyajikan antitesis yang memang pernah digagas dan diperjuangkan Mahatma Gandhi pada masa perang Dunia ke abad-20. Antitesis tersebut tidak lain adalah ideologi anti kekerasan.

Sedangkan penelitian yang diangkat penulis adalah Peranan Mahatma Ghandi Dibidang Agama dan Sosial. Walaupun ada kaitannya dengan penelitian diatas, penelitian ini berbeda dengan penelitian tersebut. Adapun fokus dari kajian ini adalah Peranan Mahatma Ghandi Dibidang Agama dan Sosial karna dalam perjuangan menuju kemerdekaan Mahatma Ghandi juga menyebarkan agama dan menerapkan toleransi beragama di India dan menyebarkan rasa sosial kepada sesama hingga mengajarkan suatu perlawanan tanpa kekerasan. Selanjutnya, memaparkan secara keseluruhan tentang konsep Agama dan Sosial Mahatma Ghandi secara sistematis. Dari

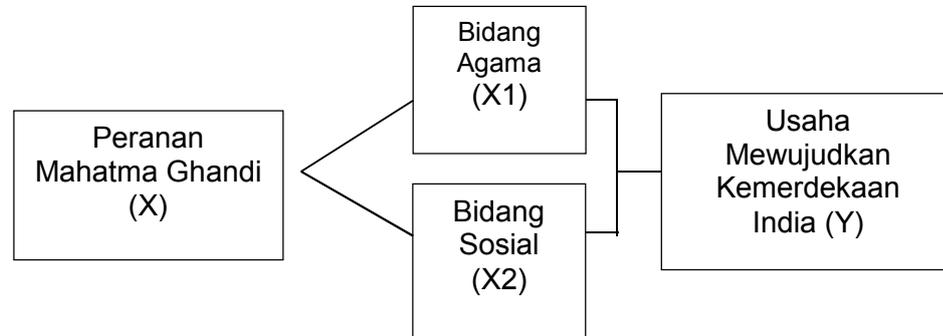
dua variabel inilah, peneliti menemukan sebuah dugaan sementara, bahwa peranan Mahatma Ghandi dibidang agama dan sosial sampai saat ini masih memiliki relevansi.

H. Kerangka Pemikiran

Pada penulisan sejarah ini peneliti menggunakan kerangka pikir yang tujuannya adalah sebagai dasar landasan paradigma penelitian harapannya agar penelitian ini mendapatkan hasil yang akurat, efektif dan efisien.

Dalam perlawanan menuju kemerdekaan Ghandi melakukan hal-hal yang berbeda baik dari melawan tanpa kekerasan hingga Ghandi memberi pengajaran baru bagi orang-orang India yang beragam dalam menganut agama, serta mengajarkan bahwa dalam perjalanan hidup manusia sesungguhnya untuk mencapai kepada Tuhannya. Selain itu Ghandi pula menanamkan ajaran rasa sosial yang tinggi kepada para pengikut untuk tetap menjaga kesetaraan terhadap sesama manusia dan tidak ada pembagian kasta serta ketidakadilan sosial bagi seluruh orang karna menurut Ghandi semua manusia adalah bersaudara walaupun berbeda agama dan kasta.

Gambar 1: Kerangka Pikir



Keterangan:

X : Peranan Mahatma Ghandi (X)

X1 : Bidang Agama (X1)

X2 : Bidang Sosial (X2)

Y : Usaha Mewujudkan Kemerdekaan India (Y)

Dari kerangka pikir di atas dapat ditarik pengertian bahwa pemikiran Mahatma Ghandi memilih untuk memperjuangkan kemerdekaan India dengan penjahat menentang segala bentuk kolonialisme dan imperialisme dengan gerakan ahimsa yang telah berhasil menyalakan inspirasi besar dalam sanubari orang India. Mahatma Gandhi bersifat rasional dan etis. Dia tidak dapat menerima suatu kepercayaan yang tidak masuk akal atau suatu perintah yang tidak sesuai dengan

hati nuraninya. Tuhan merupakan daya pengikat yang menyatukan semua manusia. Memutuskan ikatan ini walaupun dengan musuh terbesar kita sekalipun berarti merobek-robek Tuhan itu sendiri. Rasa perikemanusiaan, masih terdapat pada orang yang jahat sekalipun.

Dari 10 ajaran Mahatma Ghandi diuraikan yang masuk dalam kategori bidang Agama dan Sosial:

a. Bidang Agama:

- 1) Seorang lemah tidak dapat memaafkan
- 2) Satu ons tindakan lebih baik daripada berton-ton dakwah
- 3) Aku tidak tertarik untuk melihat apa yang terjadi pada masa depan, Aku tertarik pada masa kini.
- 4) Aku hanyalah manusia biasa yang dapat berbuat salah seperti orang lain juga
- 5) Keselarasan antara apa yang kupikiran, apa yang kuucapkan dan apa yang kulakukan.

b. Bidang Sosial

- 1) Tak seorang pun dapat menyakitiku bila aku tidak mengijinkannya
- 2) Awalnya, mereka meremehkanmu, kemudian mereka menertawakanmu dan melawanmu, lalu engkau keluar sebagai pemenang.
- 3) Aku hanya melihat sifat-sifat baik didalam diri manusia
- 4) Kau sendiri mesti menjadi perubahan seperti yang kau inginkan terjadi di dalam dunia ini
- 5) Perkembangan terus menerus itulah hukum alam

Pandangan ini pun dengan sendirinya menyebabkan diterima paham pantang kekerasan sebagai cara yang paling baik untuk mengatasi segala persoalan nasional maupun internasional. Gandhi menegaskan bahwa ia bukanlah seorang tukang mimpi, tetapi sebaliknya seorang idealis praktis. Pantang kekerasan bukanlah dimaksudkan hanya untuk orang suci dan orang wicaksana saja tetapi juga untuk orang biasa.

I. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dimaksudkan agar penelitian ini tidak menyimpang dari kerangka yang telah ditetapkan dan tidak terjadi kesalahpahaman atau kesimpangsiuran, maka ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sifat Penelitian Historis
2. Objek Penelitian Peranan Mahatma Ghandi
Dalam Kemerdekaan India Dibidang Agama
Dan Sosial Tahun 1914-1947
3. Subjek Penelitian Buku-buku, literatur, dan sumber lain yang
relevan dan mendukung penelitian ini.
4. Tempat Penelitian Perpustakaan Universitas Muhammadiyah
Metro Lampung.
5. Waktu Penelitian Tahun 2020